

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Gambaran Obyek Penelitian

1) Profil pondok pesantren ma'had, al-ittihad, al-islami camplong

Ma'had Al-Ittihad, Al-Islami camplong didirikan secara resmi pada hari senin, tanggal 11 juli 1992 H. Bertepatan dengan 12 safar 1412 H. Yang didirikan oleh Bapak Haji Ahmad Sutardjo dan beliau wafat pada tanggal 17 September 2001M.

2) Visi dan Misi pondok pesantren Ma'had Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Visi : Islami, terpercaya dan kompetitif.

Misi :

- Melaksanakan pembelajaran yang merujuk kepada Al-qur'an dan As-sunnah dalam pembinaan akhlak yang mulia
- Membina kemampuan beristimbath dari nash dan berda'wah
- Mandiri untuk sukses dengan menjadi teladan pendidikan. ¹

3) Tujuan

MII camplong sebagai lembaga pendidikan pesantren al-ittihad, al-islami camplong sampang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia sehingga terwujud insan yang

¹ Hasil "Dokumentasi" (06Januari 2023) Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

memiliki pengetahuan yang luas, muslim sejati yang istiqamah berjiwa da'i, profesional dan berwawasan ilmiah.

4) Prinsip dasar

- Al-qur'an dan As-sunnah
- Dakwah
- Sosial

MII berusaha menjadi wadah dan memberikan layanan kepada masyarakat muslim untuk mendapat kesempatan belajar di ma'had ini. ²

5) Makna lambang pesantren al-ittihad, al-islami, camplong



- Warna dasar hijau : warna ciri khas islam yang penuh kedamaian, baik ajaran maupun dakwahnya.
- Kuning emas : menjelaskan bahwa dengan ajaran islam sajalah kejayaan dunia akhirat dapat dicapai.
- Matahari : melambangkan cahaya kebenaran yang bersumber dari Allah swt.
- Dua belas bias sinar : diambil dari tanggal peresmian yaitu 12 safar 1412 H.
- Tujuh jari-jari cahaya : menunjukkan banyak manfaat dan tujuh golongan yang mendapat naungan dari Allah swt.

² Hasil "Dokumentasi" (06 Januari 2023) Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

- Garis lengkung atas (ayat) : dimaksudkan bahwa ukhuwah adalah cita-cita tertinggi, dicapai dengan takliful qulub, jalannya adalah berpegang teguh kepada al-qur'an dan hadits.
- Garis lengkung bawah (hadits) : dimaksudkan bahwa “Tafakkuh fiddin” adalah jalan kebaikan hidup manusia.³

6) Jenjang pendidikan

- Ma'had kelas I-III yang sekaligus mengenyam pendidikan SMP
- Ma'had kelas takhassus (bagi tamatan SLP/MTS)
- Ma'had kelas IV-VI yang sekaligus mengenyam pendidikan MA.⁴

7) Kurikulum dan program pendidikan

- Kurikulum Ma'had merupakan perpaduan kurikulum kemendikbud, kemenag dengan khas pesantren.
- Lama pendidikan 6 tahun yang berbasis KMI, dengan pendidikan formal SMP dan MA.
- Menitikberatkan pada kemampuan membaca kitab dan takhfidzul qur'an.⁵

8) Kegiatan pengembangan diri

- Tahsin dan takhfidz al-qur'an
- English club
- Muhadhoroh/pidato 3 bahasa (indonesia, arab, inggris)
- Pramuka, PMR/BSMR, Outbond.

³ Hasil “Wawancara”, (07 januari 2023), Staf TU, di pesantren ma'had, al-ittihad, al-islami camplong.

⁴ Hasil “Observasi” (06 Januari 2023) Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

⁵ Hasil “Dokumentasi” (06 Januari 2023) Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

➤ Bela diri tapak suci, taekwondo dan capoera.

9) Dewan pengajar

Tenaga pendidik/staf pengajar alumni PT timur tengah (Universitas cairo mesir, dan madinah), alumni perguruan tinggi dalam negeri maupun alumni ma'had lainnya.

10) Struktur kepengurusan

Adapun struktur Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong Sampang adalah sebagai berikut :

Ketua yayasan : A. Khairul Anam, Lc

Mudir Ma'had : Dr. Achmad Junaidi, Lc., MA

Kepala SMP : Mudhar, S.Pd

Kepala MA : Mughni Musa, Lc., M. Ag.

Kepala Asrama Putra : Imam Mudzakkir, Lc

Kepala Asrama Putri : Ruhul Wahyuni

Staf Admin : Nurul Fuadi

Bendahara Putra : Muhammad Azhari, Lc

Bendahara Putri : Mariatul Jannah, S.Pd ⁶

⁶ Hasil wawancara (07 januari 2023) Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Fasilitas di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong

a. Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong



b. Asrama dan Ruang belajar (Kelas)



c. Masjid Pesantren Dan Lapangan



d. Laboratorium Bahasa dan Komputer



e. Ruang Multimedia dan Perpustakaan



b. Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Manusia dituntut untuk berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kecerdasan, kemampuan ataupun bakatnya secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Untuk itu agar anak dapat berkembang dengan maksimal, maka dibutuhkan usaha-usaha dari pendidik, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun diluar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha pendidik dilakukan melalui proses belajar mengajar secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren al-ittihad al-islami camplong pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022, hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan tersebut adalah Peneliti melihat di dalam lingkup pesantren al-ittihad al-islami camplong ini terdapat adanya perbedaan dalam diri setiap santriwati, yang perbedaan tersebut terletak pada tingkah laku mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat ketika peneliti berhasil mengamati setiap sudut ruangan kamar santriwati, lingkungan disekitarnya serta berhasil mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan santriwati pada waktu itu.

Dan dapat peneliti simpulkan bahwa di lingkungan pesantren al-ittihad, al-islami, camplong ini setiap anak memiliki sifat, tingkah laku dan karakter yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupannya,

sehingga hal tersebut menjadi tanda besar bagi peneliti dalam mengenal setiap anak. Adapun macam-macam sifat ataupun tingkah laku yang peneliti lihat pada diri setiap santri Seperti terdapat anak yang memiliki sifat pendiam, pemalu, tidak percaya diri, terbuka, aktif, mudah bergaul dan bahkan ada yang dibilang tingkah lakunya cukup nakal (tidak disiplin) dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan pesantren.

Sehingga kejadian tersebut memicu peneliti untuk bertanya dan membahas langsung bersama pengurus pesantren terkait adanya perbedaan karakter dalam setiap anak. yaitu ustadzah mariatul jannah pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

“Ustadzah mariatul jannah mengatakan Bahwa tingkah laku dari setiap anak memang pasti berbeda, karena mereka terlahir dari keluarga yang berbeda-beda dan pastinya didikan yang mereka terima dari kecil itulah mereka sekarang. Sehingga hal tersebut dapat di maklumi. Akan tetapi hal tersebut bisa berubah karena adanya suatu pergaulan. Anak yang sudah bisa bergaul dengan teman-temannya akan berpengaruh pada pertumbuhan perilakunya. Jika seorang anak berteman dengan mereka yang memiliki sikap rajin maka anak tersebut akan mengikuti kerajinannya. Tetapi jika anak tersebut berteman dengan mereka yang memiliki sikap pemalas maka anak tersebut akan terkena dampaknya.”⁷

Permasalahan dalam menghadapi perkembangan karakter santriwati pasti ada dan sudah sewajarnya hal tersebut terjadi dalam mendidik dan membimbing anak. salah satunya adalah terdapat beberapa santriwati yang sampai sekarang masih mengentengkan yang namanya kedisiplinan dan kurangnya percaya diri untuk tampil maksimal di depan umum. Berikut penjelasannya.

⁷ Mariatul Jannah, Pengurus Pesantren (TU), *Wawancara Langsung* (11 Mei 2022)

“Untuk topik permasalahan dalam pembentukan karakter. Saya menyimpulkan bahwa Santriwati sampai sekarang masih banyak yang mengentengkan yang namanya kedisiplinan. terutama pada saat jam KBM dimulai, hal-hal yang sering dilanggar adalah santriwati sering datang ke kelas tidak tepat waktu, tidak berpakaian rapi, dan kadang sampai tidak bersepatu, ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pada santriwati masih kurang baik. sehingga hal tersebut mengakibatkan santriwati merasa tidak berminat dalam melakukan segala hal (Malas) dan menjadikannya tidak percaya diri.

Dan menurut ustzah mariatul jannah cara yang tepat untuk mengatasi sesuatu yang berhubungan dengan kedisiplinan dan percaya diri tidak lain adalah dengan mengajak mereka untuk berbaur dan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di dalam pesantren tersebut, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler disini akan sangat berpengaruh bagi santriwati dalam mengembangkan minat dan bakatnya, dan sangat berpengaruh juga bagi santriwati dalam menanamkan kedisiplinan bagi setiap individu. dengan alasan ketika mereka para santri mengikuti ekstrakurikuler, maka mereka akan menerima latihan fisik, materi dan praktik, istirahat kemudian evaluasi.”⁸

Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik agar mereka bisa menjadi manusia yang berkualitas guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan pada salah satu lembaga sekolah formal merupakan suatu kemajuan yang cukup baik. Para peserta didik akan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang nantinya mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka atau bisa juga melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di lembaga tersebut.

Sehingga dengan belajar sambil bermain, maka akan menimbulkan pola pikir positif bagi anak. dan ini membuktikan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler anak bisa mampu mengasah pikirannya dengan

⁸ Ibid.

mencoba melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan akan menjadikan santriwati menjadi semangat dalam mengembangkan bakat dan minatnya yang selama ini terpendam. Sehingga kejadian tersebut memicu peneliti untuk menjadikannya sebagai topik utama dalam pembuatan judul Skripsi peneliti. Yang akan membahas tentang perkembangan santriwati dalam membentuk karakter kedisiplin dan percaya diri melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo.

Penulis disini memilih “Ekstrakurikuler taekwondo” dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sudah tersusun dalam fokus penelitian diatas karena ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler yang didalamnya mampu menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter positif, dengan pengaplikasian di dunia nyata.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan pelatih taekwondo terkait sejarah adanya ekstrakurikuler taekwondo di dalam pesantren al-ittihad, al-islami camplong beliau mengatakan bahwa adanya ekstrakurikuler taekwondo ini tidak langsung begitu saja ada dan terlaksana di dalam pondok pesantren, namun ekstrakurikuler ini dimulai dari sejarah singkat yang terjadi pada santriwati/santriwan yang menjadikan ekstrakurikuler taekwondo ini hadir dan terlaksana di pesantren MII camplong. Berikut akan dipaparkan sejarah singkat masuknya ekstrakurikuler taekwondo kedalam lingkup pesantren.

“Sejarahnya adalah dimulai dari terjadinya sebab. Pada waktu itu telah terjadi kefakuman dalam bidang ekstrakurikuler di pesantren, adapun ekstrakurikuler tersebut yaitu ekstrakurikuler tapak suci. Ekstrakurikuler tersebut pada kala itu tahun 2011 hampir tidak pernah lagi muncul dan diadakan, serta tidak lagi diminati oleh kalangan santriwati, sehingga mengakibatkan banyaknya terjadi hal-hal/sesuatu yang menyimpang atau sesuatu yang tidak diinginkan di pesantren tersebut. Terutama terjadi di pesantren bagian putra (Santriwan). Dan hal-hal yang menyimpang yang telah terjadi di pesantren putra di karenakan terjadinya kefakuman ekstrakurikuler antara lain dapat mengakibatkan terjadinya perkelahian, saling buli-membuli antar teman, bahkan sampai menyebabkan terjadinya luka fisik.

Maka dari itu untuk mengantisipasi dari apa yang sudah terjadi, Ustadz Nur Mukhlis disini sebagai ustadz sekaligus koordinator dari departement keamanan di pesantren putra beliau bertekad untuk melakukan observasi yang pada saat itu beliau mengusulkan kepada pihak pengurus (Staf TU) untuk mengganti ekstrakurikuler tapak suci yang sudah fakum tadi menjadi ekstrakurikuler taekwondo. Yang notabane nya sama-sama ekstrakurikuler bela diri, hanya saja perbedaannya terletak pada asal-usul ekstrakurikuler tersebut dimulai yaitu ekstrakurikuler tapak suci berasal dari dalam negeri sedangkan ekstrakurikuler taekwondo berasal dari luar negeri yaitu korea. Sehingga hal inilah yang memicu ustadz Nur Mukhlis untuk membuka peluang kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di ma’had, al-ittihad, al-islami camplong dengan tujuan agar nilai-nilai karakter yang dulu pernah pernah dibentuk melalui ekstrakurikuler tapak suci tidak terbuang dan tergantikan dengan karakter negatif lainnya yang sudah terjadi sebelumnya.”⁹

Dengan diadakannya ekstrakurikuler taekwondo, manfaatnya adalah santri bisa mengasah kembali hal-hal positif serta mampu mengembangkan kembali minat dan bakat mereka.

“Dan pada akhirnya ustadz nur mukhlis memilih untuk mengadakan ekstrakurikuler taekwondo pada saat itu, bahkan pada saat awal ustadz mukhlis membuka dan mengadakannya di pesantren sebagai jam tambahan diluar mata pelajaran, ustadz mengatakan bahwa peminatnya sangat luar biasa sekali terutama pada santriwati yang hampir memasuki 80 orang dari keseluruhan santriwati yang ada di sana, sehingga ekstrakurikuler taekwondo telah mendapatkan ruang khusus bagi yang mengikutinya. Seiring berjalannya waktu semakin banyak santriwati yang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler taekwondo, maka ustadz mukhlis disini

⁹ Nur Mukhlis, Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2023)

membuka kembali peluang ekstrakurikuler taekwondo lebih luas lagi yang diadakan di pesantren putra di tahun 2014. Tidak kalah dengan pesantren putri, di pesantren putra ustadz mukhlis mengatakan bahwa hampir peminatnya hampir lebih banyak dari pesantren putri. Dan pada saat itulah ekstrakurikuler taekwondo menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh kalangan santriwati yang sekarang sedang berkembang.”

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler taekwondo salah satunya adalah:

“Untuk melatih motorik anak, baik itu motorik kasar maupun motorik halus, karena didalam ekstrakurikuler taekwondo ini terdapat 2 hal yaitu di bidang seni dan ada juga bidang untuk figter. Sehingga disini sangat membutuhkan motorik pada santri, melatih ketangkasan antara otak dengan gerak tubuh, kedisiplinan, dan yang terakhir adalah untuk menyehatkan badan.”

Sedangkan tujuan dari mengikuti ekstrakurikuler taekwondo itu sendiri adalah

“Dapat membentuk karakter-karakter pada santri tersebut agar memiliki mentalitas yang luar biasa, baik ketika tampil dihadapan orang secara tatap muka ataupun secara terpaksa, sehingga hal-hal seperti ini akan dipelajari dalam ekstrakurikuler taekwondo. 2) agar santriwati tersebut memiliki bekal nantinya ketika pulang ke kampung mereka masing-masing. Sebagai contoh: “Ketika seorang taekwondowin pulang dari pesantren ke tempat lain, kemudian didapati hal-hal yang tidak baik atau hal-hal yang jahat yang menimpa mereka, maka mereka (seorang taekwondowin) tidak akan merasa resah/takut, karena mereka sudah dibekali dengan apa yang sudah mereka pelajari dengan pelatihnya ketika mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dilangsungkan, meskipun hanya gerakan-gerakan pendek semata” maka hal inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan diri bagi seorang santri yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo. Karena taekwondo disini memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai kesopanan, integritas, ketekunan, pengendalian diri, dan semangat pantang menyerah.”¹⁰

¹⁰ Ibid.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad al-islami camplong akan dipaparkan sebagai berikut :

“Menurut ustad Nur Mukhlis sebagai pelatih dari ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad al-islami camplong, beliau mengatakan kembali bahwa ekstrakurikuler taekwondo disini sangat bisa sekali dapat melatih peserta didik untuk bisa menanamkan karakter kedisiplinan dan percaya diri, hal ini bisa dimulai dari adanya “persiapan” terlebih dahulu dari kedua belah pihak yang bersangkutan yaitu antara seorang pelatih dengan peserta didik (Taekwondowin), lalu dalam persiapan tersebut nantinya akan ada tata tertib yang harus di ketahui dan diperhatikan oleh peserta taekwondo.¹¹

Dengan adanya “tata tertib”, ini merupakan bentuk proses dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui ekstrakurikuler taekwondo. Dimana dalam tata tertib tersebut terdapat beberapa tahapan-tahapan yang nantinya akan menjadi pedoman bagi seorang pelatih dan peserta taekwondo dalam menjalankan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut, adapun tahapan dari tata tertib tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

Pertama, ketika seorang anak memilih bergabung dalam ekstrakurikuler taekwondo dan siap menerima didikan dari pelatih, maka disitulah anak tersebut menjadi tanggung jawab dari seorang pelatih taekwondo yang harus dibimbing dan dibina dengan semaksimal mungkin.

Kedua, anak yang sudah bergabung dalam ekstrakurikuler taekwondo, artinya ia sudah menjadi bagian dari keluarga taekwondo, yang mereka harus mau dan siap untuk diberi arahan oleh seorang pelatih, dimana arahan itu akan diberikan dalam bentuk aturan-aturan, yang nantinya harus disepakati oleh kedua belah pihak (pelatih & taekwondowin) dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

¹¹ Nur Mukhlis, Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2023)

Ketiga, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih tidak akan langsung begitu saja memulai materi taekwondo, melainkan langkah yang dilakukan pelatih adalah mengenalkan diri, “Perkenalan”, saling kenal mengenal antara satu sama lain dengan tujuan agar tidak ada rasa simpatik, kecanggungan atau bahkan malu ketika kegiatan tersebut dilangsungkan. Maka dengan cara inilah anak akan lebih mudah bergaul dan berbaur dengan sesama teman, baik itu dengan pelatih maupun sesama rekan taekwondo.

Ke empat, di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diwajibkan mencantumkan sebuah peraturan yang nantinya akan menjadi sebuah pedoman atau arahan bagi pelatih dan peserta taekwondo, dengan tujuan agar proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut bisa berjalan dengan lancar dan hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan. Adapun proses pembuatannya dilakukan secara bersama dan di sepakati oleh kedua belah pihak.

Ke lima, setelah pelatih dan peserta taekwondo berhasil membuat peraturan/aturan-aturan yang harus dijalankan dan diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, maka langkah selanjutnya adalah pelatih membacakan aturan-aturan yang telah dibuat tersebut di depan para peserta taekwondo dan meresmikannya di waktu itu juga.¹²

“Adapun poin-poin penting yang telah dibuat, disepakati dan disetujui oleh pelatih dalam peraturan-peraturan tersebut adalah sebagai berikut” : **pertama**, seorang pelatih dan para peserta taekwondo (Taekwondowin) harus datang tepat waktu yaitu 10 menit lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan dengan memakai seragam taekwondo lengkap bersama sabuknya di setiap pertemuan, **kedua**, sebelum bela diri taekwondo di mulai para taekwondowin diharuskan sudah berbaris dengan rapi dan tertib sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan “Berdo’a” terlebih dahulu sebelum memulai, dengan harapan agar apa yang telah dilakukan diridhai oleh Allah SWT. yang akan dipimpin oleh pelatih taekwondo itu sendiri, **ketiga**, setelah berdo’a dilanjutkan dengan melakukan “pemanasan” yang akan dipimpin oleh para taekwondowin yang sudah mencapai sabuk tertinggi secara bergantian sebanyak 5 orang. **Ke empat**, dalam pengisian materi oleh para pelatih, maka tugas seorang taekwondowin hanya mendengarkan dan dilarang berbicara ataupun bercanda di dalam forum tersebut. **Ke lima**, seorang taekwondowin harus mengikuti semua aba-aba yang diberikan oleh pelatih, karena jika dilanggar maka pelatih akan menyuruhnya untuk mengulang kembali. **Ke enam**, di setiap akhir pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih mengharuskan seorang taekwondowin untuk membuktikan diri secara satu persatu di depan semua peserta taekwondo akan kemampuan yang sudah didapati dalam pelaksanaan tersebut.

¹² Ibid.

Dengan tujuan agar hal ini dapat melatih anak untuk dapat mengasah rasa percaya diri. *ke tujuh*, ketika pelaksanaan telah terlaksana dengan lancar, maka pelaksanaan tersebut di tutup dengan pembacaan Do'a kembali.

Maka demikianlah aturan-aturan tersebut dibuat dan bagi yang melanggar akan dikenakan "Hukuman", sesuai dengan intruksi dari sang pelatih ekstrakurikuler taekwondo.

Ke enam, setelah aturan-aturan telah disepakati, disetujui, lalu dibacakan dan di sahkan, maka pada saat itulah aturan-aturan tersebut berlaku bagi semua peserta taekwondo yang harus di terapkan dalam setiap pertemuan.

Ke tujuh, karena ekstrakurikuler taekwondo ini adalah ekstrakurikuler dalam bentuk jasmani yang melatih anak untuk dapat mengembangkan bakat dan minat. Maka adapun bagi peserta yang melanggar, maka hukuman yang diberikan adalah hukuman yang sesuai dengan pertumbuhan bakat dan minat pada anak. Contohnya: "dengan cara memberikan kesempatan untuk mengajar di depan".¹³

Sebelum itu peneliti telah mendapatkan informasi dari peserta ekstrakurikuler taekwondo (Taekwondowin). ia mengatakan bahwa ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu, Yaitu pada hari ahad dan kamis. Dengan itu peneliti langsung memastikan jika ekstrakurikuler tersebut benar-benar terjadi, dengan cara mendatangi lokasi dimana ekstrakurikuler tersebut dilangsungkan untuk melakukan observasi yaitu pesantren ma'had, al-ittihad, al-islami camplong.

Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis, tanggal 9 januari 2023. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa tata tertib dan aturan-aturan yang tertulis diatas telah ada dan benar-benar telah dijalankan dan dilaksanakan dengan baik oleh pelatih dan seorang taekwondowin. Selanjutnya Peneliti berharap dengan adanya sebuah

¹³ Ibid.

tata tertib dan peraturan-peraturan di atas, maka anak akan dengan mudah menjalankan proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo di setiap pertemuannya. Sedangkan proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo disini adalah dengan cara menjalani semua aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan arahan yang diberikan sang pelatih dalam setiap pertemuannya.

Maka dengan menjalani semua tata tertib dan mematuhi aturan-aturan di setiap pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Ini merupakan bentuk awal seorang anak bisa terlatih dalam membiasakan hal-hal yang bersifat positif. Seperti halnya membiasakan anak untuk bersikap tanggung jawab, kerja keras, disiplin, mandiri dan percaya diri. yang kesemua itu akan terlatih dalam bentuk aturan-aturan tersebut. Hal ini sudah termasuk dalam katagori dari bentuk proses pendisiplinan dan merupakan bentuk dari proses tumbuhnya rasa percaya diri, sehingga anak yang awalnya memiliki sifat Minder ataupun introvert (tertutup) bisa menjadi terbuka atau bisa dibilang percaya diri dengan cara mengikuti aturan-aturan tersebut dan mematuhi perintah atau arahan dari sang pelatih ekstrakurikuler taekwondo terkait apa yang harus dilakukan oleh seorang taekwondowin.

Karena itu Untuk melatih kedisiplinan pada santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo ini, salah satunya dengan cara memberikan peraturan-peraturan yang didalamnya anak dapat mengembangkan bakat dan minat. serta menumbuhkan semangat bagi

anak untuk terus menanamkan nilai-nilai positif bagi diri mereka, jika dijalani.

Fanisman atau hukuman akan diberikan kepada mereka bagi yang tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Misalnya, ketika mereka seorang taekwondowin datang tidak tepat waktu (terlambat), karena itu adalah bentuk peraturan yang sudah disepakati bahwa seorang taekwondowin harus datang tepat waktu, maka sudah sejatinya bagi taekwondowin yang terlambat akan diberikan hukuman. Berikut pemaparannya.

“Sabeum febi selaku pendamping pelatih taekwondo mengatakan, hukuman yang sesuai dengan hal tersebut adalah hukuman yang sudah disepakati oleh para pelatih, diantaranya yaitu taekwondowin harus melakukan pus up, lari lebih banyak lagi dan ditambah lagi dengan melakukan pus up kembali. Maka ini sudah termasuk dalam kategori pembentukan dari karakter.”¹⁴

Dalam kata lain pendidikan disini tidak bisa disamakan dengan pendidika formal yang ada di sekolah yang membentuk kedisiplinannya dengan hukuman yang sesuai dengan hukuman formal. Sebagai contoh jika datang terlambat, maka hukumannya adalah membaca buku di depan kelas sambil berjemur di terik matahari, karena ini sifatnya bela diri untuk mengasah kesehatan, olahraga maka bentuk yang digunakan dalam pendisiplinan seorang santri yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo yang disebut dengan taekowndowin itu lebih kepada pendisiplinan jasmani.

¹⁴ Sabeum Febi, Pelatih Pendamping Ekstrakurikuler Taekwondo di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2023)

Dan adapun untuk melatih anak agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada anak tersebut untuk tampil kedepan satu persatu ketika pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dilangsungkan dan memberikan kesempatan juga kepada anak tersebut untuk membuktikan kemampuannya dengan mengikuti lomba-lomba ekstrakurikuler taekwondo yang diadakan didalam pesantren maupun diluar pesantren. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan ustadz nur mukhlis selaku pelatih ekstrakurikuler taekwondo. Berikut pemaparannya:

“Untuk melatih rasa percaya diri pada seorang taekwondowin, maka hal yang akan dilakukan pelatih adalah memberikan kesempatan kepada mereka seorang taekwondowin untuk bisa membuktikan gerakan-gerakan yang sudah di pahami di depan umum secara satu persatu, sehingga hal tersebut bisa mengasah dan melatih mereka untuk tampil percaya diri. begitu juga dengan anak yang mempunyai karakter introvert, ia akan dengan mudah memberanikan diri dalam menangani situasi tertentu.

Dan juga hal selanjutnya yang pelatih lakukan adalah mereka seorang taekwondoin akan diikutkan melalui perlombaan-perlombaan yang dilangsungkan, perlombaan tersebut bertujuan agar mereka bisa mengasah dan juga melatih diri untuk bisa tampil percaya diri lebih maksimal. disamping itu pelatih juga bisa memberikan dorongan berupa motivasi tinggi kepada seorang taekwondowin sebelum perlombaan itu dimulai agar minat dan bakat mereka bertambah tinggi untuk melakukannya dengan baik dan bagus.”¹⁵

Dalam membangun kepercayaan diri pada anak, disini bisa menggunakan beberapa konsep. Diantara nya yaitu dengan: Menjalin komunikasi yang baik pada anak, Mengistimewakan semua anak Dan Tidak mengejek mereka. Berdasarkan penelitian, kata-kata yang buruk

¹⁵ Nur Mukhlis, Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2023)

akan membentuk negative sementara itu kata-kata yang baik akan meningkatkannya. Karena itulah para orang tua dan guru sangat dianjurkan untuk berkata-kata yang baik, terlebih yang menyangkut diri mereka, semua kata akan membentuk program dalam pikiran mereka. Jika kata-kata itu positif, maka pikiran anak akan cenderung menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

Hal tersebut juga diketahui ketika peneliti mewawancarai salah satu peserta taekwondo, yang bernama ilfa nur izzati, salah satu santriwati di pondok pesantren al-ittihad al-islami camplong yang mengikuti bela diri tapak suci. Ilfa mengatakan jika ia sudah mengikuti ekstrakurikuler bela diri taekwondo ini sudah hampir 4 tahun lamanya, sejak ia duduk di bangku SMP yaitu ketika ia menginjak di kelas 2 smp kemudian ia bertahan sampai saat ini pada tingkat MA yang sekarang ia menginjak di kelas 2 MA. Ilfa menceritakan pengalamannya ketika ia belum mengikuti ekstrakurikuler dan setelah ia mengikuti ekstrakurikuler.

Berikut pemaparannya

“Adapun hasil yang dirasakan sebelum ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ia seperti merasa kurang bergaul dengan antar teman, kurangnya bersosialisasi sehingga membuatnya tidak banyak bicara dan menjadi seseorang yang pendiam.

Tetapi setelah ia mengenal ekstrakurikuler taekwondo dan kemudian bergabung di dalamnya, ia mengatakan bahwa ia telah di didik, dibimbing, dan diarahkan dengan baik komunikasi yang pelatih berikan sangat bagus sehingga menumbuhkan semangat baginya untuk terus aktif mengikuti ekstrakurikuler taekwondo. ia juga merasakan banyak hal-hal terjadi yang sebelumnya belum ia rasakan, contohnya seperti hadirnya rasa percaya diri dalam diri mereka. yang pada awalnya ia hanya menjadi sosok yang pendiam atau pemalu. karena pilihan yang tepat untuk bergabung di ekstrakurikuler taekwondo maka sosok pendiam tersebut telah menghilang dari dalam dirinya dan tergantikan oleh timbulnya rasa

percaya diri. yang pada akhirnya terbawa kepada kehidupan sehari-hari baik itu di pesantren maupun diluar pesantren terutama dilingkungan rumah.¹⁶

Jadi sebelum ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo Ilfa termasuk anak yang bisa dibilang kurang bergaul, kurang bersosialisasi, bahkan pendiam. Tetapi setelah ia mengenal ekstrakurikuler taekwondo dan kemudian bergabung di dalamnya, anak ini mengatakan bahwa ia merasakan akan banyaknya hal-hal terjadi yang sebelumnya belum ia rasakan.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Pada pelaksanaan proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaannya yang akan dijabarkan oleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan.

Berikut hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara kepada informan selaku pelaksana kebijakan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Nur Mukhlis selaku pelatih ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong, menuturkan bahwa :

¹⁶ Ilfa Nur Izzati, Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (9 Januari 2023)

“Faktor pendukung dari proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo disini terletak pada kemauan, kemampuan, dan semangat dari setiap anak dalam menjalankan ekstrakurikuler taekwondo tersebut. Karena kebanyakan dari mereka bisa dikatakan sangat antusias sekali ketika melaksanakan ekstrakurikuler taekwondo. Kemauan yang ada dalam diri mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler taekwondo sangatlah tinggi, sehingga membuat anak tersebut selalu semangat dalam menjalankan ekstrakurikuler tersebut.”¹⁷

Sabeum febi selaku pelatih pendamping juga menuturkan bahwa:

“Mereka para taekwondowin yang memiliki antusias yang tinggi serta kemauan yang mendalam pasti akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari serta menerapkan semua materi dan aturan-aturan yang diberikan oleh sang pelatih, mengikuti segala saran yang diberikan dan merasa sangat mudah mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Sehingga hal tersebut akan membuat proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dalam membentuk karakter seorang anak berjalan dengan lancar.”¹⁸

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung dari proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo disini terletak pada kemauan, kemampuan, dan semangat dari setiap anak dalam menjalankan ekstrakurikuler taekwondo tersebut. Karena dengan adanya kemauan dan semangat dari masing-masing individu akan menimbulkan kemudahan bagi pelatih dalam mendidik seorang taekwondowin. sehingga jika hal tersebut di lakukan dengan sebaik mungkin maka akan berdampak pada keberhasilan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

¹⁷ Nur Mukhlis, Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (9 Januari 2023)

¹⁸ Sabeum Febi, Pelatih Pendamping Ekstrakurikuler Taekwondo di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2023)

Sedangkan faktor penghambat dari proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo pelatih mengatakan bahwa faktor tersebut disebabkan oleh 2 faktor. Yaitu faktor internal (Dalam) dan faktor eksternal (Luar). Berikut pemaparannya

“Faktor penghambat dari faktor internal adalah disebabkan karena “Kecapean” yang berasal dari dalam diri setiap anak, dan hal tersebut pasti pernah dirasakan oleh masing-masing individu, yang dipengaruhi oleh kelemahan batin jasmani dalam diri anak setelah mengikuti jam wajib sekolah (KBM) yang dimulai dari pukul 07.00 wib sampai selesai pukul 13.00 wib. Sehingga membuat ruang waktu untuk anak istirahat terjangkau. Maka hal tersebutlah yang membuat anak merasa kelelahan dan absen dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yang dilaksanakan di sore hari tepat pukul 15.00 wib, sampai dengan pukul 17.00 wib, sehingga proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo tersebut berjalan dengan kurang maksimal.”

Sedangkan penghambat dari faktor eksternal nya adalah pengaruh dari antar teman itu sendiri. Sesama teman dapat menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bilamana teman yang kita temani adalah teman yang memiliki sifat pemalas, maka kita sebagai temannya akan ikut merasa malas. Malas disini berarti malas dalam mengikuti ekstrakurikulertaekwondo. Sehingga hal tersebut membawa dampak buruk bagi kita sebagai temannya. Dan itu akan menjadi hambatan bagi proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dalam membentuk karakter seorang anak.”¹⁹

Dari pemaparan diatas juga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo disebabkan oleh 2 faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penghambat dari faktor internal adalah disebabkan karena “Kecapean” yang berasal dari dalam diri setiap anak, Sedangkan

¹⁹ Nur Mukhlis, Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (9 Januari 2023)

penghambat dari faktor eksternal nya adalah pengaruh dari antar teman itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 januari 2023, hasil yang peneliti dapatkan adalah bahwa hal tersebut memang benar-benar terjadi, mereka para peserta taekwondo memang sangat-sangat antusias sekali dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, kemauan dan keberanian yang mereka miliki sangat tinggi sehingga hal tersebut menjadikan ekstrakurikuler taekwondo mendapatkan banyak peluang di dalam lingkungan pesantren dan peminatnya sangat banyak bagi kalangan santriwati. Akan tetapi karena jam (KBM) sekarang ini sangat padat bagi santri, yang dimulai dari pukul 07.00 wib sampai selesai pukul 13.00 wib. membuat ruang waktu untuk seorang taekwondowin istirahat terjangkau dan mereka para taekwondowin akan mudah merasa capek, sehingga untuk mengikuti ekstrakurikuler taekwondo disore harinya sangatlah sulit. Kebanyakan dari mereka ada yang sampai tertidur pulas dan ada juga karena memang sudah merasa malas untuk mengikuti ekstrakurikuler taekwondo, yang pada akhirnya mereka absen dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini merupakan bentuk penghambat dari proses pelaksanaan ekstrakurikuler.

Firna selaku santriwati di pondok pesantren al-ittihad, al-islami. Dari Kelas VI MA mengatakan.

“ Iya memang benar, KBM sekarang sangat padat sekali, mulai dari masuk jam 7, istirahat pertama jam 10, istirahat kedua jam setenga 12 sekaligus shalat dhuhur, kemudian masuk kembali setelah dhuhur, dan

berakhir di jam 1 siang disusul oleh makan siang kemudian istirahat tidur. Jam 3 nya harus bangun lagi untuk melakukan shalat ashar berjemaah bagi yang shalat.”²⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan santriwati diatas bahwa waktu untuk santri istirahat total hanya memiliki waktu 1 jam saja. hal tersebut membuat santriwati merasa capek, lelah kemudian akan melemah. Sehingga akan memicu anak untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya, seperti ekstrakurikuler yang terlaksana di pesantren al-ittihad, al-islami camplong. Yaitu english club, muhadharah, pramuka, taekwondo, tapak suci dan PMR Yang itu semua diadakan dan dilaksanakan di sore hari dari setelah ashar pukul 03.00 sampai pukul 05.00 wib.

Nah inilah faktor pendukung dan faktor penghambat dari Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁰ Firna, Santri kelas VI Pesantren Al-Ittihad Al-Islami, *Wawancara Langsung* (9 Januari 2023)

d. Gambaran Keberhasilan Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Dengan menjalankan tata tertib dan aturan-aturan dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo secara tidak langsung akan berpengaruh bagi yang mengikutinya, dimana hasil yang akan diperoleh oleh mereka akan tampak ketika proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo tersebut dilangsungkan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pelaksana kebijakan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Nur Mukhlis selaku pelatih ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong, berikut paparannya

“Ustadz nur mukhlis, pelatih ekstrakurikuler taekwondo. beliau mengatakan bahwa Dalam setiap proses mendidik pasti akan menghasilkan sebuah hasil. Baik itu hasil secara maksimal ataupun kurang maksimal. Baik itu memuaskan ataupun cukup. Begitu juga dengan proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Dimana hasil yang sudah di dapatkan dalam proses tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.”

Adapun gambaran keberhasilan dari pembentukan karakter kedisiplinan santriwati melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo adalah sebagai berikut.

“Dalam hal *“kedisiplinan”*, seorang taekwondowin telah berhasil mengaplikasikan aturan pertama, yaitu *“seorang pelatih dan para peserta taekwondo (Taekwondowin) harus datang tepat waktu yaitu 10 menit lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan dengan memakai seragam taekwondo lengkap bersama sabuknya di setiap pertemuan”*. Nah, karena hal tersebut telah menjadi bagian dari kewajiban peserta taekwondo yang harus di taati, dan dilakukan

secara berulang-ulang di setiap kali pertemuan, menjadi terbiasa dan pada akhirnya telah menjadi kebiasaan (hebit) dalam hidup mereka yang nantinya akan membentuk sebuah karakter yang melekat pada diri anak tersebut. Sehingga mereka dapat mengaplikasikan “Kedisiplinan” tersebut dalam mengerjakan berbagai hal. Seperti dalam lingkup pesantren mereka mampu merutinkan diri untuk shalat dimasjid tepat waktu, berangkat ke sekolah tepat waktu dengan memakai seragam lengkap dan rapi dan selalu rutin mengikuti kajian-kajian keagamaan di dalam pesantren.”²¹

Ini merupakan bentuk keberhasilan ekstrakurikuler taekwondo dalam mendidik anak untuk selalu mendisiplinkan diri, dimana dalam menjalankan tujuan ekstrakurikuler taekwondo tersebut hal pertama harus didasari dengan niat.

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan disini sangat penting dan pengaruhnya sangat besar sekali bagi keberhasilan dan pencapaian suatu target. Karena itu dengan anak bisa “Mendisiplinkan diri” maka akan membuat proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Dan dalam kehidupan sehari-hari mereka mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan.

Dan adapun keberhasilan ekstrakurikuler taekwondo dalam membentuk karakter percaya diri pada anak adalah sebagai berikut.

“Ekstrakurikuler taekwondo telah berhasil merubah pola pikir anak, menjadikan anak yang pada dasarnya memiliki sifat introvert menjadi mampu tampil “*percaya diri*” di depan umum. Hal tersebut dimulai dari adanya pengaplikasian dari aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh kedua belah pihak, dimana di dalam aturan tersebut terdapat poin-poin penting yang menjadikan anak harus tampil terpaksa di depan. Aturan tersebut berisi “*di setiap akhir pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih mengharuskan seorang taekwondowin untuk membuktikan diri secara satu persatu di depan semua peserta taekwondo akan kemampuan yang sudah didapati dalam pelaksanaan tersebut.* Aturan tersebut bertujuan agar seorang pelatih taekwondo bisa

²¹ Nur Mukhlis, Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong, *Wawancara Langsung* (9 Januari 2023)

melihat lebih dalam lagi akan kemampuan yang diterima oleh peserta taekwondo selama proses pembelajaran berlangsung dan juga agar pelatih bisa mengetahui bakat-bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Hal tersebut akan mampu mengasah pola pikir anak untuk bisa tampil percaya diri. sehingga bakat dan minat yang selama ini tersembunyi dan terpendam dapat ditumbuhkan kembali melalui keberaniannya.”²²

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat itu, memang benar peneliti melihat tidak hanya dalam menjalankan ekstrakurikuler taekwondo saja mereka mampu menumbuhkan rasa percaya diri tetapi dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut juga telah teraplikasikan. Mereka yang sudah terbiasa tampil di depan umum akan selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu sehingga mereka mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mereka mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa gambaran keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo terkait dengan kedisiplinannya bisa dilihat dari cara seorang taekwondowin mengaplikasikan aturannya. Aturan tersebut yang mengharuskan mereka para taekwondowin untuk selalu bersikap “disiplin” dalam mengerjakan berbagai hal di situasi tertentu.

Seperti dalam lingkup pesantren mereka mampu merutinkan diri untuk shalat di masjid tepat waktu, berangkat ke sekolah tepat waktu dengan memakai seragam lengkap dan rapi dan selalu rutin mengikuti

²² Ibid.

kajian-kajian keagamaan di dalam pesantren. Mereka juga menggantikan pelatih yang belum bisa hadir dalam mengajarkan mereka para taekwondoin yang berada ditingkat sabuk yang masih rendah ketika pelatih sedang berhalangan. Tidak hanya sampai disitu saja para santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler ini juga banyak yang terbawa karakter positive-positif lainnya seperti halnya mampu memberikan tausiyah keagamaan di depan mimbar ketika jam waktu kosong setelah shalat dengan santai dan jelas, serta menjalankan kewajiban atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam pesantren dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 09 januari 2023 di asrama pesantren putri.

Dan juga hal tersebut terbukti ketika peneliti mewawancarai langsung kepada pihak pengurus. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

“Ustadzah mariatul jannah selaku pengurus pesantren putri, beliau mengatakan bahwa perkembangan santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo saat ini Al-hamdulillah berkembang dengan baik dan prosesnya berjalan dengan lancar, santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo telah mengalami perubahan hampir 50 % dari biasanya. yang kemarennya kami lihat santriwati banyak yang sering malas-malasan terutama dalam menjalankan peraturan dipesantren, al-hamdulillah dengan keseriusan kami membimbing, mengarahkan serta memberikan motifasi dan dorongan kepada mereka, nasehat sedikit demi sedikit mereka terima dengan baik, serta bantuan dari adanya ekstrakurikuler taekwondo. al-hasil mereka telah mengalami perubahan, yang dulunya malas-malasan (Tidak disiplin) sekarang menjadi rajin. Dan yang dulunya rajin sekarang menjadi sangat rajin. Sehingga hal tersebut menjadi sisi positif bagi kami untuk terus membimbing mereka.”²³

²³ Mariatul Jannah, Pengurus Pesantren (TU), *Wawancara Langsung* (11 januari 2023)

2. Temuan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan data yang ditemukan di lapangan, untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya paparan data dari hasil penelitian memberi jawaban secara menyeluruh tentang persoalan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

a. Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Dari hasil temuan penelitian terhadap sebuah fenomena yang terjadi di lapangan data yang dapat di peroleh, dan dapat ditangkap terkait proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong. Tahapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Harus dimulai dengan adanya persiapan dan kesiapan antara kedua belah pihak yaitu seorang pelatih dan peserta taekwondo.
- 2) Di dalam persiapan tersebut, nantinya akan diberikan sebuah tata tertib ekstrakurikuler taekwondo yang harus diketahui dan diperhatikan oleh seorang pelatih dan peserta taekwondo dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.
- 3) Di dalam tata tertib tersebut tidak lain berisi tentang tanggung jawab-tanggung jawab yang harus dilakukan seorang pelatih dan

peserta ekstrakurikuler taekwondo. Dan poin ke 4 tertulis pernyataan bahwa didalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diwajibkan untuk membuat dan mencantumkan sebuah peraturan yang berisi tentang kewajiban dan larangan-larangan ketika pelaksanaan taekwondo dilangsungkan.

- 4) Pembuatan aturan-aturan dala ekstrakurikuler taekwondo harus dibuat secara bersama. Artinya pembuatan peraturan harus dibuat sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yakni seorang pelatih dan peserta taekwondo dengan tujuan agar proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut bisa berjalan sesuai dengan harapan yang telah disepakati bersama.
- 5) Ketika peraturan-peraturan tersebut telah dibuat, dibacakan, dan disetujui oleh kedua belah pihak kemudian pelatih mengesahkannya, maka pada saat itulah aturan-aturan tersebut berlaku bagi peserta taekwondo. Dan dalam peraturan itulah nilai-nilai ekstrakurikuler taekwondo dikembangkan, seperti nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, disiplin, percaya diri serta kemandirian. Semua itu ada dalam aturan-aturan ekstrakurikule taekwondo. Sehingga dengan peraturan tersebut anak bisa terlatih dalam menumbuhkan sikap positif.
- 6) Adapun bagi mereka para pelatih ataupun peserta taekwondo yang melanggarnya, maka akan diberikan sebuah “hukuman”. Sehingga dengan adanya hukuman disini bisa menjadikan anak untuk selalu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan yang telah diperintahkan.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong adalah sebagai berikut.

- 1) Kemauan
- 2) Kemampuan dan
- 3) Semangat yang tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler taekwondo.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dilangsungkan, peneliti disitu memang benar-benar melihat adanya keseriusan, kemauan dan semangat yang sangat besar dalam diri setiap anak yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo. Karena dengan adanya kemauan dan semangat dari masing-masing individu akan menimbulkan kemudahan bagi pelatih dalam mendidik seorang taekwondowin. Sehingga jika hal tersebut di lakukan dengan sebaik mungkin maka akan berdampak pada keberhasilan proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Adapun faktor penghambat pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong adalah sebagai berikut.

1) Faktor internal

Yang disebabkan karena “Kecapean” yang berasal dari dalam diri setiap anak.

2) Faktor eksternal

Yang disebabkan oleh pengaruh dari antar teman itu sendiri.

Sehingga hal tersebut akan menghambat proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

c. Gambaran Keberhasilan Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Adapun temuan yang peneliti dapatkan ketika observasi dilangsungkan di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong mengenai gambaran keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo adalah:

- 1) Dalam hal “*kedisiplinan*”, seorang taekwondowin telah berhasil mengaplikasikan “Kedisiplinan” tersebut dalam mengerjakan berbagai hal. Seperti dalam waktu pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri, mereka selalu mengutamakan berangkat lebih awal. Dan dalam lingkup pesantren mereka mampu berusaha untuk merutinkan diri untuk shalat dimasjid tepat waktu, berangkat ke sekolah tepat

waktu dan selalu berusaha rutin mengikuti kajian-kajian keagamaan di dalam pesantren.

- 2) Dalam hal “Percaya diri”, Santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo telah berhasil menumbuhkan bakat-bakatnya, seperti halnya berani untuk tampil di depan umum. hal tersebut terlihat ketika mereka mengikuti lomba-lomba yang diadakan di luar pesantren, mereka sangat semangat sekali dan mampu tampil secara maksimal, sehingga membuat sebagian dari mereka mendapatkan penghargaan dari hasil yang sudah mereka capai dalam perlombaan tersebut.

Dan ini bisa dikatakan bahwa ekstrakurikuler taekwondo telah berhasil menumbuhkan karakter kedisiplinan dan percaya diri pada santriwati.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis data yang diperoleh peneliti.

Dibawah ini akan dijelaskan analisa peneliti tentang pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong.

1. Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu, Yaitu pada hari ahad dan kamis ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan bakat-bakat anak dan sangat cocok untuk dijadikan wadah dalam mengembangkan sebuah karakter positif pada santriwati. Hal-hal yang di dapat oleh mereka saat mengikuti ekstrakurikuler taekwondo merupakan bentuk dari nilai-nilai kebaikan yang akan menjadikan siapa diri mereka sebenarnya. Dan dalam membentuk dan menanamkan itu semua pada anak tidak langsung begitu saja mudah, namun akan ada proses serta tahapan-tahapan yang nantinya akan menjadi pedoman bagi pelatih dalam membimbing santriwati tersebut.

Adapun proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui latihan ekstrakurikuler taekwondo ini dimulai dengan adanya persiapan dan kesiapan terlebih dahulu antara kedua belah pihak yaitu seorang pelatih dan peserta taekwondo. Kemudian di dalam persiapan tersebut, nantinya akan diberikan sebuah tata tertib ekstrakurikuler taekwondo yang harus diketahui dan diperhatikan oleh seorang pelatih dan peserta taekwondo dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam tata tertib tersebut tidak lain berisi tentang tanggung jawab-tanggung jawab yang harus dilakukan seorang pelatih dan peserta ekstrakurikuler taekwondo. seperti halnya :

- a. ketika seorang anak memilih bergabung dalam ekstrakurikuler taekwondo dan siap menerima didikan dari pelatih, maka disitulah anak tersebut menjadi tanggung jawab dari seorang pelatih taekwondo yang harus dibimbing dan dibina dengan semaksimal mungkin.
- b. dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih tidak akan langsung begitu saja memulai materi taekwondo, melainkan langkah yang dilakukan pelatih adalah mengenalkan diri, “Perkenalan”, dengan tujuan agar tidak ada rasa simpatik, kecanggungan atau bahkan malu ketika kegiatan tersebut dilangsungkan.
- c. Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diwajibkan mencantumkan sebuah peraturan yang nantinya akan menjadi sebuah pedoman atau arahan bagi pelatih dan peserta taekwondo, dengan tujuan agar proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut bisa berjalan dengan lancar dan hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan. bagi yang melanggar akan dikenakan “Hukuman”, sesuai dengan intruksi dari sang pelatih ekstrakurikuler taekwondo. Maka adapun bagi yang melanggar, maka hukuman yang diberikan adalah hukuman yang sesuai dengan pertumbuhan bakat dan minat pada anak.
- d. setelah aturan-aturan telah disepakati, disetujui, lalu dibacakan dan di sahkan, maka pada saat itulah aturan-aturan tersebut berlaku bagi semua peserta taekwondo yang harus di terapkan dalam setiap pertemuan.

Selaras dengan teori yang dijelaskan di BAB II bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah.

Akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dan nilai-nilai kegiatan yang harus dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan tujuh kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah, minimal mempunyai nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, dan kekompakan.²⁵

Dengan itu poin C pada tata tertib tersebut tertulis pernyataan bahwa didalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diwajibkan untuk membuat dan mencantumkan sebuah peraturan yang berisi tentang kewajiban dan larangan-larangan ketika pelaksanaan taekwondo dilaksanakan. Yang pembuatan aturan-aturan tersebut harus dibuat sesuai dengan kesepakatan antara seorang pelatih dan peserta taekwondo dengan tujuan agar proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut bisa berjalan sesuai dengan harapan yang telah disepakati bersama.

Aturan-aturan tersebut berisi: “Seorang pelatih dan para peserta taekwondo harus datang tepat waktu, sebelum di mulai para taekwondowin diharuskan sudah berbaris dengan rapi dan tertib kemudian dilanjutkan dengan Berdo’a, melakukan pemanasan yang akan dipimpin oleh para taekwondowin yang sudah mencapai sabuk tertinggi secara bergantian

²⁴ Aja Miranda, “Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN Nagan Raya Aceh,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No 1 (Maret 2020): 18, DOI: <https://doi.org/10.19105/Rjpai.V3il.5009>.

²⁵ Asep Dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah,” *Jurnal Sosioreligi* 15, no. 1 (Maret 2017): 53-58, <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosioreligi>.

sebanyak 5 orang, dilarang berbicara ataupun bercanda di dalam forum ketika pelatih mengisi materi, seorang taekwondowin harus mengikuti semua aba-aba yang diberikan oleh pelatih dan di setiap akhir pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih mengharuskan seorang taekwondowin untuk membuktikan diri secara satu persatu di depan semua peserta taekwondo akan kemampuan yang sudah didapati dalam pelaksanaan tersebut. Dengan tujuan agar hal ini dapat melatih anak untuk dapat mengasah rasa percaya diri kemudian di tutup dengan pembacaan Do'a kembali.”

“jika aturan-aturan tersebut dilanggar maka kesepakatannya adalah diberi hukuman bagi yang tidak mematuhi.”

Selaras dengan teori yang telah dipaparkan di BAB II yang menyatakan bahwa Peraturan berfungsi menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dan membantu mencegah perilaku yang tak di inginkan. Dengan adanya peraturan, anak bisa mengetahui perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima.²⁶ Adapun hukuman berperan menghalangi anak untuk mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan. Anak yang menyadari bahwa melanggar suatu aturan memiliki konsekuensi mendapatkan hukuman, dapat mencegah perilaku yang tidak di inginkan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi, Aturan-aturan diatas benar-benar telah dijalankan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong. Dan dalam peraturan itulah nilai-

²⁶ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guespedia, Desember 2020), 16.

²⁷ Ibid. 19

nilai ekstrakurikuler taekwondo untuk santriwati dikembangkan, seperti adanya nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab, percaya diri, kekompakan, kerja keras dan kemandirian. Semua itu ada dalam aturan-aturan ekstrakurikule taekwondo. Sehingga dengan peraturan tersebut santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo bisa terlatih dalam menumbuhkan sikap positif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong

Dalam melaksanakan pembelajaran dimanapun tempatnya, di sekolah formal, di pesantren, di masyarakat ataupun di dalam rumah, kerap kali segala sesuatu pasti ada yang sesuai dengan harapan kita dan ada juga yang tidak sesuai dengan harapan kita.

Melihat kondisi anak pada saat ini sudah dipastikan setiap anak akan memiliki sikap, sifat, dan perilaku yang berbeda-beda. sehingga tampilan yang mereka berikan kepada kita itu sudah menunjukkan diri mereka yang sebenarnya. Dan itu semua terbentuk melalui lingkungan pertama yaitu keluarga. Lingkungan dimana anak tersebut dilahirkan, dibesarkan didik, dan dibiasakan untuk melakukan segala sesuatu. Sehingga apa yang sudah terdidik dalam lingkungan keluarga akan menumbuhkan karakter anak tersebut.

Selaras dengan teori yang sudah dipaparkan di BAB II bahwa karakter terbentuk dari proses penanaman nilai-nilai yang dilakukan secara sengaja

maupun tidak sengaja melalui proses apa yang di sebut dengan pembiasaan. Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus pada akhirnya akan membentuk sebuah hebit (Kebiasaan) yang pada akhirnya akan menjadi karakter pada diri seseorang.²⁸

Adapun Faktor pendukung dari proses pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo disini terletak pada kemauan, kemampuan, dan semangat dari setiap anak dalam menjalankan ekstrakurikuler taekwondo, Kemauan yang ada dalam diri mereka sangatlah tinggi, sehingga membuat anak tersebut selalu semangat dalam menjalankan ekstrakurikuler tersebut. Mereka para taekwondowin yang memiliki antusias yang tinggi serta kemauan yang mendalam pasti akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari serta menerapkan semua materi dan aturan-aturan yang diberikan oleh sang pelatih, mengikuti segala saran yang diberikan dan merasa sangat mudah mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Sehingga hal tersebut akan membuat proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dalam membentuk karakter seorang anak berjalan dengan lancar.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu disebabkan oleh 2 faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internalnya disebabkan karena rasa lelah dan capek pada diri anak setelah mengikuti jam wajib sekolah (KBM) yang dimulai dari pukul 07.00 wib sampai selesai pukul 13.00 wib. Sehingga membuat ruang waktu

²⁸ Vina Febiani Musyadad, Agung Nugroho Catur Saputro, Agung Pihatmojo, *Pendidikan Karakter* (Yayasan Kita Menulis 2022), 31.

untuk anak istirahat terjangkau. Maka hal tersebutlah yang membuat anak merasa kelelahan dan absen dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yang dilaksanakan di sore hari tepat pukul 15.00 wib, sampai dengan pukul 17.00 wib, sehingga proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo tersebut berjalan dengan kurang maksimal.

Sedangkan faktor eksternal nya adalah pengaruh dari antar teman itu sendiri. Sesama teman dapat menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bilamana teman yang kita temani adalah teman yang memiliki sifat pemalas, maka kita sebagai temannya akan ikut merasa malas. Malas disini berarti malas dalam mengikuti ekstrakurikulertaekwondo. Sehingga hal tersebut membawa dampak buruk bagi kita sebagai temannya. Dan itu akan menjadi hambatan bagi proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dalam membentuk karakter seorang anak.

Selaras dengan teori yang sudah dipaparkan di BAB II, faktor yang mempengaruhi pada diri seseorang ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinannya. sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yang dijalankan karena keterpaksaan. biasanya dijalankan karena adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku.²⁹

²⁹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guespedia, Desember 2020), 21.

3. Gambaran Keberhasilan Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Percaya Diri Santriwati melalui Pengembangan Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Al-Ittihad, Al-Islami Camplong.

Di dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren al-ittihad, al-islami camplong yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pasti akan berdampak kepada kepribadian siswa apalagi hal-hal yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tersebut merupakan bentuk dari nilai-nilai kebaikan yang nantinya akan menentukan kebiasaan dalam keseharian pada setiap anak.

Adapun gambaran keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan dan percaya diri santriwati melalui pengembangan kegiatan latihan ekstrakurikuler taekwondo jika dilihat dari “kedisiplinannya”. seorang taekwondowin telah berhasil mengaplikasikan aturan pertama, yaitu “Seorang pelatih dan para peserta taekwondo harus datang tepat waktu. Nah, karena hal tersebut telah menjadi bagian dari kewajiban mereka para peserta taekwondo yang harus di taati, dan dilakukan secara berulang-ulang di setiap kali pertemuannya, maka mereka dapat mengaplikasikan “Kedisiplinan” tersebut dalam mengerjakan berbagai hal. Seperti dalam lingkup pesantren mereka mampu merutinkan diri untuk berusaha shalat dimasjid tepat waktu, berangkat ke sekolah tepat waktu dan selalu berusaha rutin mengikuti kajian-kajian keagamaan di dalam pesantren.

Selaras dengan teori yang sudah dipaparkan di BAB II bahwa pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah yang mana karakter tersebut dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.³⁰ Maka nilai sikap yang di kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ini yaitu akhlak. Hal ini dapat terlihat dari ucapan, perbuatan dan sikapnya.³¹

Dan untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka. Mereka santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo telah berhasil untuk memberanikan diri tampil di depan umum. hal tersebut terlihat ketika mereka mengikuti lomba-lomba yang diadakan di luar pesantren, mereka mampu tampil secara maksimal, sehingga membuat sebagian dari mereka mendapatkan “Penghargaan” dari hasil yang sudah mereka lakukan dalam perlombaan tersebut. Semua itu dimulai dari adanya Aturan-aturan ekstrakurikuler taekwondo yang mengharuskan seorang taekwondowin untuk membuktikan diri secara satu persatu di depan semua peserta taekwondo akan kemampuan yang sudah didapati dalam pelaksanaan tersebut.

Selaras dengan teori yang di paparkan di BAB II yang menyatakan bahwa penghargaan berfungsi mendidik anak, memotivasi anak dan mengulangi perilaku yang baik pada Anak. Dengan adanya penghargaan, anak akan termotivasi mengulangi suatu perilaku yang positif dan berusaha

³⁰ Puput Rikayatul Qur'ani, Sintia Roka'iyah, “Peran Guru terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (September 2021): 142, DOI:<https://doi.org/10.19105/Rjpai.V2i24777>.

³¹ Asep Dahliyana, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah,” *jurnal sosioreligi* 15, no. 1 (Maret 2017): 53-58, <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosioreligi>.

meningkatkan perilaku positif tersebut di masa mendatang. Dengan kata lain, penghargaan dapat memperkuat perilaku positif anak.³²

³² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guespedia, Desember 2020), 16.